

**KAJIAN MUSIKOLOGIS LAGU “TARIAN SARI”
KARYA LEILANI HERMIASIH**

Program Studi Sarjana Musik



Oleh:

**Ananya Laoctadufa Anneti
Suryanto Wijaya
Eritha Rohana Sitorus**

Semester Gasal 2021/2022

**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Kajian Musikologis Lagu “Tarian Sari” karya Leilani Hermiasih

Ananya Laoctadufa Anneti; Suryanto Wijaya; Eritha Rohana Sitorus
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: ananya.laocta@gmail.com; erithasitorus@gmail.com

Abstract

In this research, the author will analyze the structure of the song named "Tarian Sari" by Leilani Hermiasih, which is one of the songs in the Happy Coda album. The object of this research is the musical form and structure of "Tarian Sari". The author also discusses about the meaning behind this song. This research used qualitative research methods with musicology studies. The data in this research were obtained by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the song "Tarian Sari" by Leilani Hermiasih is a three-part song with the form of the song A - A' - B - A - B. In this work there are 5 motifs and their development. Based on the author's interview and analysis, this song depicts the story of an old dancer named 'Nenek Sari' who is frail and afraid of his continuation in her dance also art activity. Then while playing with her grand-children, start dancing and playing the 'sampur', she thinks that the hope already came.

Keyword : Musical Analysis, Tarian Sari, Leilani Hermiasih

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis struktur dari lagu “Tarian Sari” karya Leilani Hermiasih yang merupakan salah satu lagu dalam album Happy Coda. Objek penelitian difokuskan pada bentuk dan struktur dari lagu “Tarian Sari”. Selain itu, penulis juga membahas mengenai makna lirik lagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi (pengamatan karya), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Tarian Sari” karya Leilani Hermiasih merupakan lagu tiga bagian dengan bentuk lagu A – A’ – B – A – B. Pada karya ini terdapat 5 motif beserta pengembangannya. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penulis, lagu ini menggambarkan tentang kisah seorang penari tua yang renta dan ketakutan akan kelanjutan berkeseniannya. Kemudian saat bermain bersama cucunya dan memainkan sampurnya, secerca harapan baru datang.

Kata Kunci : Analisis, Tarian Sari, Leilani Hermiasih

INTRODUKSI

Musik adalah bahasa yang mengandung unsur-unsur universal, yaitu penggunaan dan pemilihan bahasa yang puitis yang dapat dipahami dan dinikmati orang banyak, tidak hanya golongan tertentu atau tidak hanya berdasarkan jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Musik muncul di semua tingkat, kelas sosial, dan prestasi pendidikan (Campbell, 2001). Menurut Jamalus (1988: 1) musik adalah suatu karya seni berupa bunyi dalam bentuk atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok, yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bunyi yang dipadukan sehingga membentuk irama, melodi, dan harmoni yang indah. Musik juga merupakan gambaran dari ekspresi dan suasana hati penciptanya, musik yang mengekspresikan kegembiraan akan lebih banyak menggunakan nada-nada mayor sedangkan musik yang mengekspresikan kesedihan cenderung menggunakan nada-nada minor.

Aliran / *genre* musik sangat beragam, mulai dari klasik, pop, jazz, blues, R&B, dan masih banyak lagi. *Genre* musik digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan musik. Meski begitu, *genre* musik tidak memiliki definisi dan batasan yang tegas karena *genre* muncul melalui interaksi yang kompleks antara masyarakat, pemasaran, sejarah, dan faktor budaya. (Tzanetis & Cook, 2002)

Dengan beragamnya kebudayaan dan kesenian di Indonesia yang memiliki keunikan masing-masing, termasuk juga musik daerah yang menjadi ciri khas dari setiap daerah. Hal ini tentu juga melatarbelakangi komposer dalam menulis karyanya. Ide kreatif seorang komposer dapat dipengaruhi oleh unsur kebudayaan suatu daerah tertentu / daerah asalnya. Banyak komposisi yang menggabungkan

antara *genre* musik lain dengan musik daerahnya, sehingga membentuk sebuah lagu yang unik dan cenderung mudah diterima oleh masyarakat.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang analisis karya dari Leilani Hermiasih atau biasa dikenal dengan Frau yang berjudul “Tarian Sari”. Karya ini merupakan salah satu single dari album “Happy Coda”. Format dalam karya ini sendiri adalah piano dan vocal, seperti dengan lagu-lagu Frau lainnya. Frau adalah nama panggung dari Leilani Hermiasih dan Oskar (pionya). Sedangkan Leilani Hermiasih sendiri adalah penyanyi, pianis, dan penulis lagu yang berasal dari Yogyakarta. Leilani belajar piano sejak kelas 1 SD dan berhenti kursus saat SMP. Dengan bekal mempelajari piano klasik dan latar belakang di lingkungan keluarga yang bekerja di bidang musik (terutama musik gamelan), karya-karyanya bernuansa klasik dan jawa. Beberapa melodinya menggunakan tangga pentatonis, sehingga terdengar seperti nada-nada pada gamelan jawa namun diterapkan di piano.

Lagu “Tarian Sari” menceritakan tentang seorang penari tua bernama Sari. Sari menari dan bergerak diiringi lagu bersama dengan sampur merahnya, menari di ruang ingatan yang satu ke ruang lainnya. Lagu ini seakan membawa pendengarnya bergerak ke romantisme masa lalu, ketidakpastian masa kini, dan pengharapan pada apapun yang akan datang. (dikutip dari <https://jengfrau.id/project/tarian-sari-single/>)

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, Hal yang membuat penulis tertarik dalam menganalisis struktur lagu “Tarian Sari” ialah karena penulis tertarik dengan nada-nada dan setiap notasi dalam lagu ini, ingin mengulik bagaimana penggabungan teknik-teknik klasik dengan penerapan unsur jawa. Selain itu, makna yang diungkapkan melalui lirik yang puitis dari lagu tersebut yang kemudian dituangkan dalam format piano dan vokal yang dibawakan oleh satu orang, tidak lain komposernya sendiri yaitu Leilani Hermiasih atau Frau.

Dalam penelitian ini, tentu lagu “Tarian Sari” yang menjadi objek penelitiannya dan Leilani Hermiasih selaku komposer sebagai subjek penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimana konsep dasar dan makna lagu “Tarian Sari” karya Leilani Hermiasih? (2) Bagaimana struktur musikal dari lagu “Tarian Sari” karya Leilani Hermiasih? Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dasar penciptaan lagu dan makna yang ingin disampaikan melalui lagu “Tarian Sari” serta mengetahui karakteristik struktural secara musikal dari lagu “Tarian Sari”.

METODE PENELITIAN

Untuk mencari jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Proses penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu tahap pengumpulan data dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap pengumpulan data, dimulai dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan terdapat analisis musik, penyajian data, dan kesimpulan. Tahapan analisis sendiri merupakan tahapan yang penting dalam mengkaji suatu karya musik dan diperlukan pengetahuan mengenai teori musik untuk mendukung proses menganalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Makna Lagu “Tarian Sari”

Lagu Tarian Sari merupakan lagu yang ada dalam album kedua dari Frau, Happy Coda. Album ini dirilis secara gratis pada 19 Agustus 2010 melalui situs web “Yes No Wave Music” dan kemudian baru dirilis dalam format CD dan buku partiture oleh Cakrawala Record dan didistribusikan oleh Demajors pada 28 Agustus 2013. Semua lagu dan lirik diciptakan sendiri oleh Frau, yaitu nama panggung Leilani Hermiasih & Oscar (pianonya). Nama Frau sendiri diambil dari bahasa Jerman yang artinya perempuan dan mempunyai

filosofi kejujuran bermusik dari lantunan piano suara merdu dari seorang wanita yang sederhana.

Dengan latar belakang lahir dan besar di lingkup keluarga seniman, membuat Frau mudah untuk menuangkan isi hatinya ke dalam melodi-melodi dan syair-syair puitis yang kemudian dibentuk menjadi sebuah lagu. Dalam lagu Tarian Sari, Frau bercerita tentang penari tua bernama Sari. Sari menari dan tidak hanya bergerak diiringi lagu, bersama dengan sampur merahnya tetapi juga berjalan menuju ke ruang ingatan yang satu ke ruang ingatan yang lainnya. Hal ini tertulis dengan sangat puitis di lirik yang ada dalam lagu tersebut.

Makna dari lagu “Tarian Sari” ini sendiri adalah seorang penari tua bernama Sari yang gelisah akan kelanjutan berkeseniannya karena dirinya yang sudah mulai menua dan tidak selincah saat muda sehingga membatasinya untuk bisa menari lagi. Dalam lirik pada bait kedua yaitu, ‘Sari menari, dalam mimpi ke sekian kali. Hanya ingatan yang tak hanyut, dan tak terlepas. Terbawa arus bermuara’ tersirat maksud bahwa sari terus menerus terpikirkan hingga terbawa mimpi berulang kali dan kegelisahan itu menetap dalam benaknya.

Ketika Nenek Sari sedang meratapi dirinya di tengah kesendiriannya seketika ada yang datang mengetuk pintu seperti dalam lirik ‘Ketuk panggil berbunyi dari pintu depan, berulang kali’ dan ternyata yang mengetuk pintu adalah cucunya. Nenek Sari langsung menyambut cucunya yang masuk ke dalam rumahnya, tergambarkan secara gamblang dalam lirik ‘Sari berpaling, sambut cucunya masuk berlari. Lantas dengan sigapnya, ia pun berlutut dan kecupkan rindu’. Pada saat bermain dengan cucunya, Nenek Sari menunjukkan tariannya dan tiba-tiba cucunya memainkan sampurnya sambil bercanda dan tertawa riang seperti yang terlukis dalam lirik ‘Sontak, tangan si mungil kepakkan sampurnya menggoda Sari’.

Sejak itulah, Nenek Sari melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dan akhirnya tersadar kalau sebenarnya dirinya tidak

perlu merasa khawatir. Dalam lirik ‘Sari menari, sambil menatap si perempuan mungil. Mata beningnya biaskan segenap hari lalu. Semua yang ‘telah’ dan yang ‘tak’kan’ Nenek Sari menari sambil melihat kepolosan dan kenafan cucunya. Dari situlah terlihat bahwa ada secercah harapan baru, entah apa maksud dari harapan itu namun tentunya hal yang baik. Meskipun Nenek Sari sendiri tidak tahu harapan itu apa, tetapi justru ia menemukan kebahagiaan baru yang akan lebih bebas dari harapan sebelumnya. Hal ini tergambarkan dalam lirik ‘Sari terhenti, tetiba muncullah pelangi. Dalam tawa si mungil, semua yang ‘tak akan’ berganti yang ‘akan’.

B. Analisis Lagu “Tarian Sari” karya Leilani Hermiasih

1) Periode & Frase

| Birama | Keterangan | Periode |
|---|-----------------|------------|
| 1 / 1 – 11 / 4 | Introduksi | |
| 13 / 1 – 19 / 2 | Frase Antiseden | Periode A |
| 20 / 3 – 26 / 3 | Frase Konsekuen | |
| 26 / 3 – 29 / 3 | Interlude | |
| 29 / 1 – 35 / 2 | Frase Antiseden | Periode A’ |
| 36 / 3 – 42 / 4 | Frase Konsekuen | |
| 43 / 1 – 44 / 4 | Interlude | |
| 44 / 4 – 50 / 4 | Frase Antiseden | Periode B |
| : 46 / 4 – {57 / 4 – 61} ¹ – {63 / 3} ² – 61 / 4 : | Frase Konsekuen | |
| 63 / 3 – 66 / 1 | Interlude | |
| 66 / 1 – 72 / 2 | Frase Antiseden | Periode A |
| 73 / 3 – 79 / 4 | Frase Konsekuen | |
| 83 / 1 – 97 / 4 | Interlude | |
| 99 / 4 – 105 / 4 | Frase Antiseden | Periode B |

| | | |
|-----------------------|-----------------|-----------|
| 107 / 4 – 113 / 4 | Frase Konsekuen | |
| 114 / 3 – 116 / 1 | Interlude | |
| Repeat dari DS – coda | Frase Konsekuen | Periode B |

2) Motif

13

Sa - ri me - na - ri

Notasi 45. **Motif a** birama 13 / 1 – 15 / 2

1

di ba-wah mu - da - nya men - ta - ri

Notasi 46. **Motif a1** birama 16 / 1 – 19 / 2 terjadi **interpelasi** dan **sekuen turun**

2

Sam-pur me - rah - nya di - seb - lak - kan

Notasi 47. **Motif a2** birama 20 / 3 – 23 / 2 terjadi **interpelasi** dan **sekuen turun**

2

La-lu ter-bang - nya pu-tar ke ka - nan

Notasi 48. **Motif a3** birama 24 / 2 – 26 / 3 terjadi **interpelasi**

29



Sa - ri me - na - ri

Notasi 49. **Repetisi dari motif a** birama 29 / 1 – 31 / 2

3



da-lam mim - pi ke se kian ka - li

Notasi 50. **Repetisi dari motif a1** birama 32 / 3 – 35 / 2

3



ha-nya i - ngat - an yang tak ha - nyut

Notasi 51. **Repetisi dari motif a2** birama 36 / 3 – 38 / 4

Notasi 52. **Motif a4** birama 38 / 4 – 40 / 2 terjadi **perubahan ritmis dan elise**

4



te - ba - wa a - rus ber - ma - a - ra
dan tak ter - le - pas - kan

Notasi 53. **Motif a5** birama 40 / 3 – 42 / 4 terjadi **perubahan ritmis dan interpelasi**

4



Meng - hin - dar - ta - ngis,
ling,

Notasi 54. **Motif b** birama 44 / 4 – 46 / 4

4

Sa - ri pun se - je - nak ber - hen - ti
sam-but cu - cu - nya ma - suk ber - la - ri

Notasi 55. **Motif c** berada pada birama 47 / 3 – 50 / 4

Notasi 56. **Motif d** birama 52 / 4 – 55 / 1

5

da - ri pin - ti de - pan
i - a pun ber - lu - tut
Ke - tuk pang - gil ber - bu - nyi
Lan - tas de - ngan si - gap - nya

Notasi 57. **Motif e** birama 55 / 2 – 56 / 2

5

ber - u - lang ka - li
dan

Notasi 58. **Motif a6** birama 56 / 4 – 58 / 4 terjadi **sekuen turun**

6

Meng - hin - dar - ta - ngis,
ling,

Notasi 59. Ada tanda pengulangan (*repeat*) dari 56 / 4 – 63 / 4

6

Sa - ri me - na - ri

Notasi 60. **Repetisi** dari **motif a** birama 66 / 1 – 68 / 2

69

sam-bil me - na - tap si pe-rem-puan mu - ngil

Notasi 61. **Repetisi** dari **motif a1** birama 69 / 3 – 72 / 2

73

ma-ta be - ning-nya bi - as - kan

Notasi 62. **Repetisi** dari **motif a2** birama 73 / 3 – 75 / 3

7

kan se - ge - nap ha-ri la - lu,

Notasi 63. **Repetisi** dari **motif a4** birama 75 / 4 – 77 / 2

77

- se-mua yang 'per nah' dan yang 'tak - kan'

Notasi 64. **Repetisi** dari **motif a5** birama 77 / 3 – 79 / 4

8

Aaa

8

Aaa

9

Aaa La da-da-da-da-aaa

9

da-da - da - da, - da aa...

Notasi 65. **Interlude** memiliki motif baru yang berbeda dari motif-motif sebelumnya.

9

Me - le - pas pa - hit
ti,

Notasi 66. **Repetisi** dari **motif a2** birama 99 / 4 – 101 / 4

10

Sa - ri pun he-la na - fas nya la gi
te - ti - ba mun - cul lah pe la ngi

Notasi 67. **Repetisi** dari **motif c** birama 102 / 3 – 105 / 4

10

Son - tak, ta-ngan si mu-ngil
Da - lam ta-wa si mu-ngil

Notasi 68. **Repetisi** dari **motif d** birama 107 / 4 – 110 / 1

11

To Coda

ke-pak-kan am-pur - nya, meng - go - da Sa - ri
se-mu - a yang tak - kan' ter

Notasi 69. **Repetisi** dari **motif e** birama 110 / 2 – 111 / 2

117

D.S. al Coda

Sa - ri ter - hen - gan - ti yang 'a - kan'

Notasi 70. **Motif a2** mengalami **repetisi** pada birama 111 / 4 – 113 / 4

KESIMPULAN

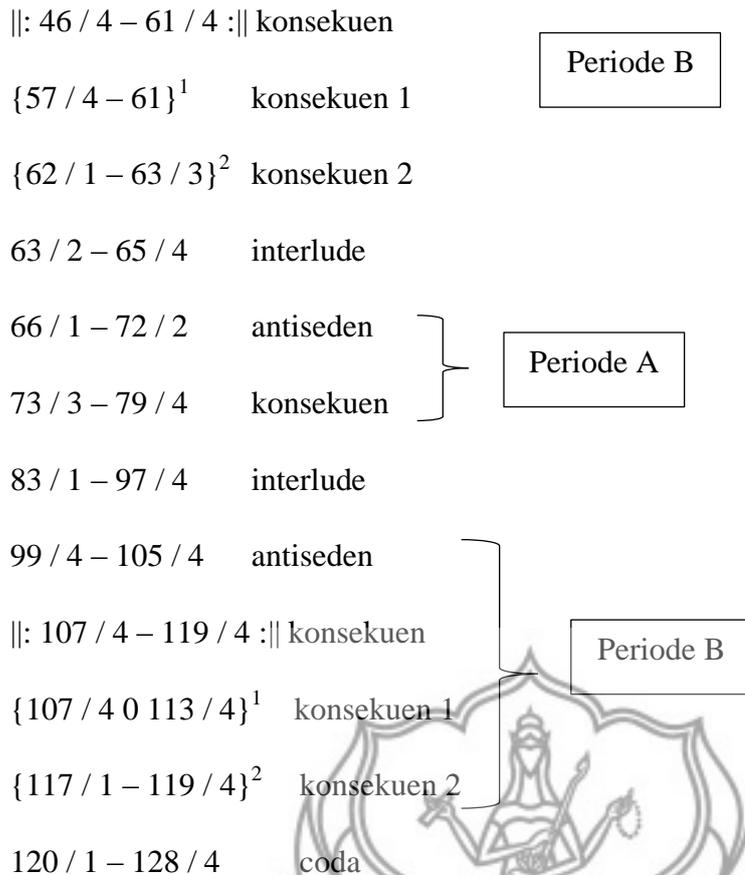
Setelah melalui proses menganalisis dan membahas mengenai lagu “Tarian Sari” karya Leilani Hermiasih, penulis mendapat informasi bahwa lagu ini merupakan lagu dengan format piano dan vokal yang menceritakan tentang harapan seorang penari lanjut usia bernama Sari. Lagu ini dimainkan dengan tempo sedang atau *moderato*.

Dari hasil analisis yang telah dibahas pada bab III, mengenai analisis struktur dan bentuk berupa frase, periode, dan motif dapat disimpulkan bahwa lagu ini merupakan lagu tiga bagian yang terdiri dari susunan periode A, A', B, A, dan B. Bagian A dan A' merupakan tema lagu dan bagian B merupakan pengembangannya. Perbedaan yang terjadi pada periode A dan A' terletak pada frase konsekuennya. Pada periode A dan A' terdiri dari frase antiseden dan konsekuen, sedangkan pada periode B terdiri dari 1 frase antiseden dan 2 frase konsekuen. Hal ini dapat terjadi dalam satu periode terdapat 2 konsekuen dikarenakan adanya tanda pengulangan atau *repeat* dan diakhiri dengan dua melodi yang berbeda (terdapat kamar 1 dan kamar 2). Pada karya ini, setiap perpindahan periode selalu ada *interlude* yang mengambil sebagian nadanya dari intro dan berfungsi sebagai iringan sekaligus jembatan.

Frase ini tersusun beraturan. Dalam satu frase rata-rata terdiri dari 2 hingga 3 motif. Pengolahan motif yang terjadi dalam lagu ini antara lain repetisi, sekuen (naik & turun), interpelasi, elise, dan perubahan ritmis. Pada birama 83 hingga 97 terdapat *interlude* yang merupakan motif baru dan berbeda dari motif-motif sebelumnya.

Berikut hasil kesimpulan dari frase dan periode secara lebih ringkas

| | | |
|-----------------|-----------|--------------|
| 1 / 1 – 11 / 4 | intro | |
| 13 / 1 – 19 / 2 | antiseden | } Periode A |
| 20 / 3 – 26 / 3 | konsekuen | |
| 26 / 3 – 28 / 1 | interlude | |
| 29 / 1 – 35 / 2 | antiseden | } Periode A' |
| 36 / 3 – 42 / 4 | konsekuen | |
| 43 / 1 – 44 / 4 | interlude | |
| 44 / 4 – 50 / 4 | antiseden | } |



Album *Happy Coda* banyak bercerita mengenai kisah sederhana setiap harinya yang tentu juga mengingatkan kita untuk selalu menghargai dan menikmati kebahagiaan-kebahagiaan kecil dalam hidup ini. Leilani Hermiasih selaku komposer berpendapat bahwa dalam hidup tidak ada *happy ending* karena hidup akan terus berjalan, tetapi akan lebih tepat jika disebut *happy coda*. Sedangkan pada lagu “Tarian Sari” sendiri yang menceritakan tentang nenek Sari, seorang penari tradisional yang mulai menua dan khawatir akan keberlanjutan berkeseniannya seketika harapannya muncul kembali ketika melihat cucunya. Lagu ini secara tersirat berpesan bahwa akan selalu ada harapan baik, seperti dalam lirik penutup lagu ini ‘*semua yang tak kan berganti yang akan*’.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Campbell, D. 2001. *Effect Mozart*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Cook, Nicholas. 1987. *A Guide to Musical Analysis*. Oxford : Oxford University Press.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta : Djambatan.
- Kramer, Lawrence. 2010. *Interpreting Music*. California : University of California Press.
- Kurnia, Andryan Ade. 2016. *Musik Indie di Yogyakarta "Studi Kasus Pada Musisi Frau"*. Yogyakarta : Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Leimer, Karl & Giesecking, Walter. 1972. *Piano Technique*. New York : Dover Publications.
- Miller, Michael. 2005. *The Complete Idiot's Guide to Music Theory*. Houston : ALPHA.
- Prier, Karl Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sari, Inggit Ledyni. 2017. *Analisis Musik Djaduk Ferianto dan Kua Etnika Dalam Karya Tresnaning Tiyang*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Stein, Leon. 1979. *Anthology of Musical Forms*. California : Summy-Birchard Music.
- Stein, Leon. 1962. *Structure & Style : The Study and Analysis of Musical Forms*. California : Summy-Birchard Music.
- Tzanetakis, G & Cook, P. 2002. *Musical Genre Classification of Audio Signals*. IEEE Transactions on Speech and Audio Processing, 10(5), pp. 293-302.

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Leilani Hermiasih pada 1 September 2020 pukul 15.00

Webtografi:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Dinamika_\(musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Dinamika_(musik)) diakses pada 16 Februari 2021 pukul 19:00

<https://jengfrau.id/project/tarian-sari-single/> diakses pada 19 Juli 2021 pukul 17:00

<https://id.wikipedia.org/wiki/Frau> diakses pada 19 Juli 2021 pukul 17:24

<http://yesnowave.com/artists/frau/> diakses pada 23 Juli 2021 pukul 13:00